

Kamis, 27 Oktober 2011

Realisasi Program NICE Fiktif



Frasenda

SINTANG (MED) - Program NICE (Nutrition Improvement through Community Empowerment) merupakan salah satu program Pemerintah untuk memacu dan meningkatkan minat serta semangat para masyarakat untuk lebih memperhatikan diri terutama dalam masalah gizi, namun jika miris jika program tersebut ternyata tidak ada direalisasikan dimasyarakat sementara anggarannya sudah keluar. Sebagai contoh program NICE yang sama

KE HAL. 11

Realisasi Program NICE Fiktif

Dari Hal. 9

sekali tidak direalisasikan terdapat didesa Nanga Mau kecamatan Kayan Hilir Kabupaten Sintang.

"Beberapa masyarakat sudah mempertanyakan masalah program, karena selama ini tidak pernah teralisasi dilapangan. oleh sebab itu, saya atas nama wakil rakyat akan meminta agar BPK melakukan audit program Nice yang menggunakan dana pinjaman dari luar negeri itu,"ungkap Anggota DPRD Sintang, Franseda kepada Mediator, Rabu (26/10).

Menurut franseda, meski yang dikeluhkan masyarakat terkait program Nice ini hanya di sekitar 6 desa di wilayah puskesmas Nanga Mau, namun ia yakin hal yang sama juga terjadi di desa lain penerima program ini. Di wilayah puskesmas Nanga Mau kecamatan Kayan Hilir, ada 6 desa penerima manfaat program ini, yaitu desa Melingkat, Nanga Ti-

kan, Nanga Mau, Mentunai, Tertung Mau dan Sungai Buaya.

"Saya yakin di desa-desa lain penerima manfaat program ini kejadiannya pasti sama. tidak ada realisasinya di lapangan dan masyarakat tidak menerima manfaatnya sama sekali. Artinya sama saja proyek ini fiktif,"tegasnya.

Nice adalah proyek peningkatan gizi melalui pemberdayaan masyarakat (PGPM) dengan pendanaan dari tiga sumber. Yaitu dari asian development bank (ADB) dengan persentase sebesar 70 persen, kemudian dari APBN 26,2 persen, dan sharing pemerintah Daerah sebesar 3,8 persen. "Untuk proyek ini, setiap desa mendapatkan bantuan sebesar Rp 50 juta tiap tahunnya. Tapi di lapangan dana sejumlah itu tidak ada realisasinya,"tegasnya.

Franseda juga mengatakan bah-

wa masyarakat yang melapor kepadanya mengatakan meski judulnya untuk peningkatan gizi, namun saat di lakukan posyandu atau kegiatan lain, tak ada tambahan makanan bergizi yang diberikan kepada balita.

"Meraka bilang tidak pernah mendapatkan bantuan makanan bergizi, atau sekedar bubur kacang hijau saat posyandu sekalipun,"ujarnya kembali. Proyek Nice merupakan program peningkatan gizi dari pemerintah pusat yang dilaksanakan sejak 2008-2012 mendatang. Untuk Kalimantan Barat sendiri, ada 4 Kabupaten penerima program ini. Yaitu Kabupaten Ketapang, Landak, Sintang dan kota Pontianak. Sementara untuk Kabupaten Sintang ada sekitar 84 desa yang menerima program ini," pungkask Franseda.

(lingga)